

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian yang akan dilakukan menekankan analisis pada data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika, guna memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mampu menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2012).

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (X)

X1: kematangan emosi

X2: stres

2) Variabel Terikat (Y)

Y: kekerasan ibu terhadap anak

C. Definisi operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995).

Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X1): Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah tercapainya tingkat kedewasaan pada perkembangan emosi yang ditandai dengan kemampuan untuk menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan emosi sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan. Indikator dari kematangan emosi berdasarkan ciri-cirinya: penerimaan diri dan orang lain, tidak bersikap impulsif, pengendalian diri, berfikir objektif, bertanggung jawab (Walgito, 2006) yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

2. Variabel bebas (X2): stres

Stres adalah respon individu saat melihat ada ketidakseimbangan keadaan atau kondisi lingkungan yang dinilai membebani atau melebihi kekuatannya dan dapat membahayakan kesejahteraan fisik dan psikologis yang dimilikinya. Indikator dari stres berdasarkan aspek fisik, aspek emosional, aspek intelektual, aspek interpersonal (Hardjana, 1994) diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

3. Variabel terikat (Y): kekerasan ibu terhadap anak

Kekerasan terhadap anak adalah perilaku yang menimbulkan kerugian, bahaya, atau melukai anak secara fisik, psikologis atau emosional. Indikator kekerasan terhadap anak berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan secara fisik, psikis, seksual, dan sosial Terry E. Lawson (dalam Huraerah, 2006) diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi penelitian

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak di kenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013). Sejalan dengan pendapat Azwar, Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

karakteristik dari penelitian ini adalah:

- a. Subyek adalah ibu rumah tangga
- b. Subyek berusia 18-30 tahun, menurut Hurlock (1999) usia dewasa dini adalah usia yang memiliki masa ketegangan emosional dalam menghadapi setiap masalah yang ada. ketika ketegangan emosi terus berlanjut sampai usian 30-an hal itu umumnya nampak dalam bentuk keresahan. Keresahan itu muncul karena ketidakmampuan penyesuaian diri dan penyelesaian masalah yang dirasakan.

- c. Subyek sudah memiliki anak usia 1- 12 tahun, menurut Hurlock (1999) pada awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Merupakan ketidakseimbangan karena anak-anak akan mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Sedangkan pada akhir masa kanak-kanak, ada waktu dimana anak sering mengalami emosi yang hebat. Karena emosi cenderung kurang menyenangkan, maka dalam periode ini meningginya emosi menjadi periode ketidakseimbangan dimana anak sulit dihadapi.
- d. Subyek berasal dari kalangan menengah ke bawah, menurut Durkheim, dkk (dalam Koeswara 1988) Kemajuan teknologi yang disertai perubahan sosial yang cepat, di tambah persaingan hidup yang semakin ketat bersamaan dengan memburuknya kondisi ekonomi, membawa dampak berupa peningkatan stres ibu rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Menurut Papinru dan Sallem (dalam Molo, 1993) kemiskinan di ukur berdasarkan jumlah anggota keluarga, pendidikan, jenis pekerjaan, pengeluaran, kondisi rumah, kesehatan, akses informasi.

Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian diatas adalah sekitar 120 warga Kel. Dukuh Sutorejo Kec. Mulyorejo Surabaya.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Menurut Arikunto (2006) penentuan sampel adalah sebagai berikut: apabila subyek < 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya sebesar > 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 55% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah minimal 10% dari populasi yang ada yaitu sekitar 120. Penelitian ini dilakukan pada 55 warga Kel. Dukuh Sutorejo Kec. Mulyorejo Surabaya.

3. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu dari populasi yang telah diketahui karakteristiknya (Sugiyono, 2012). Yakni berdasarkan data dari Kel. Dukuh Sutorejo Kec. Mulyorejo Surabaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Subyek adalah ibu rumah tangga
- b. Subyek berusia 18-30 tahun, menurut Hurlock (1999) usia dewasa dini adalah usia yang memiliki masa ketegangan emosional dalam menghadapi setiap masalah yang ada. ketika ketegangan emosi terus berlanjut sampai usia 30-an hal itu umumnya nampak dalam bentuk keresahan. Keresahan

itu muncul karena ketidakmampuan penyesuaian diri dan penyelesaian masalah yang dirasakan.

- c. Subyek telah memiliki anak usia 1- 12 tahun, menurut Hurlock (1999) pada awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Merupakan ketidakseimbangan karena anak-anak akan mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Sedangkan pada akhir masa kanak-kanak, ada waktu dimana anak sering mengalami emosi yang hebat. Karena emosi cenderung kurang menyenangkan, maka dalam periode ini meningginya emosi menjadi periode ketidakseimbangan dimana anak sulit dihadapi.
- d. Subyek berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, menurut Durkheim, dkk (dalam Koeswara 1988) Kemajuan teknologi yang disertai perubahan sosial yang cepat, ditambah persaingan hidup yang semakin ketat bersamaan dengan memburuknya kondisi ekonomi, membawa dampak berupa peningkatan stres ibu rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data memakai kuesioner skala likert untuk mengukur tiga variabel yaitu skala kematangan emosi, skala stres, dan skala kekerasan ibu terhadap anak pada warga Dukuh Sutorejo Kel. Mulyorejo Surabaya. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang fleksibel melalui daftar pertanyaan

atau pernyataan dan disebarikan untuk mendapatkan data dari responden (Azwar, 2013).

Peneliti memilih menggunakan skala likert karena skala ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (Nazir, 2005).

1. Pembuatannya lebih mudah.
2. Skala likert mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi.
3. Karena jangka responsi yang lebih besar pada skala likert, dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

Berkaitan dengan teknik penelitian, peneliti menggunakan tiga macam skala dengan model skala likert yang akan disajikan dengan mengelompokkan menjadi dua kelompok aitem (pernyataan), yaitu aitem *favorabel* yang merupakan aitem yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, dan juga aitem *unfavorable* yakni aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, antara lain:

Tabel 3. Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem <i>Favorabel</i>	Aitem <i>Unfavorabel</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Dalam rangka menyusun dan mengembangkan instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat blue print yang memuat aspek atau dimensi berperilaku, indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2013).

Tabel 4. *Blueprint* kekerasan ibu terhadap anak

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah aitem
1.	Kekerasan secara fisik	• Penyiksaan	28, 40	10	10
		• Pemukulan	7, 25	9	
		• Penganiayaan dengan atau tanpa menggunakan benda	16, 20, 30	32	
2.	Kekerasan secara psikis	• penghardikan	13, 18, 29	12, 21	12
		• penyampaian kata-kata kasar dan kotor	4, 22, 33	3, 14	
		• menakuti dengan gambar	37	26	
3.	kekerasan secara seksual	• Perlakuan prakontrak seksual	2, 15, 35	11, 24	9
		• Perlakuan kontak seksual	6, 27	36, 39	
4.	Kekerasan secara sosial	• Penelantaran	1, 8,	5, 23	9
		• Eksploitasi anak	17, 31, 38	19, 34	
Jumlah					40

Tabel 5. *Blueprint* kematangan emosi

No.	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1.	Penerimaan diri dan orang lain	3, 15, 24, 34	6, 18, 36	7
2.	Tidak bersikap impulsive	2, 11, 26, 31, 33	9, 16, 25, 27	9
3.	Pengendalian diri	7, 17, 28, 37, 40	8, 20, 39	8
4.	Berfikir objektif	1, 12, 21, 38	10, 19, 30	7
5.	Bertanggung jawab	5, 13, 23, 32, 35	4, 14, 22, 29	9
Jumlah				40

Tabel 6. *Blue print stres*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Fisik	• Sakit kepala atau pusing	1	14	10
		• Tidur tidak teratur	24	37	
		• Sakit punggung	10	29	
		• Gangguan pencernaan	6	21	
		• Kelelahan	34	17	
2.	Emosional	• gelisah atau cemas	25, 41	7	12
		• sedih	3, 45	32	
		• mudah tersinggung	28	38	
		• suasana hati mudah berubah-mudah	11	16	
		• mudah marah	22	19	
3.	Intelektual	• sulit konsentrasi	23, 43	8	12
		• daya ingat menurun	4	33	
		• sering melamun	27	18	
		• pikiran kacau	30	36	
		• sulit membuat keputusan	13, 44	40	
4.	Interpersonal	• kehilangan kepercayaan kepada orang lain	31	15	11
		• mudah membatalkan janji	26	2	
		• suka mencari kesalahan orang lain	5	35	
		• suka menyalahkan orang lain	20, 42	9	
		• tidak peduli dengan orang lain	12	39	
Jumlah					45

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004).

Guna mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian kelarasan fungsi aitem dengan fungsi tes dengan melakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu kriteria yang relevan yaitu distribusi total tes yang akan menghasilkan korelasi aitem-total (r_{ix}) yang umumnya dikenal dengan sebutan indeks daya beda aitem. Adapun pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson (Azwar, 2009) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi butir / aitem Y = skor total

n = jumlah subyek X = skor butir/ aitem

Untuk mempermudah proses perhitungan, pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16,0 for windows.

F.2. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut perlu segera dianalisis oleh peneliti (Arikunto, 2002). Analisis data yang di gunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Wibisono, 2005). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y: a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Untuk mempermudah proses analisis data, maka penghitungan untuk pembuktian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 16,0 for windows.